

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN, SOLVABILITAS PERUSAHAAN,  
UKURAN KAP, DAN OPINI AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY*  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2013)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :  
FITRIA INGGA SAEMARGANI  
11412141002

**JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2015**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN, SOLVABILITAS PERUSAHAAN,  
UKURAN KAP, DAN OPINI AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY*  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2013)**

SKRIPSI

Oleh:  
Fitria Ingga Saemargani  
11412141002

Telah disetujui dan disahkan  
Pada tanggal 9 April 2015



*Indah Mustikawati*

Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA  
NIP. 19681014 199802 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN, SOLVABILITAS PERUSAHAAN,  
UKURAN KAP, DAN OPINI AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY*  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2013)”**

yang disusun oleh:

Fitria Ingga Saemargani  
NIM. 11412141002

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 23 April 2015 dan dinyatakan lulus

### DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdullah Taman, M.Si., Ak.	Ketua Penguji		05-05-2015
Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA	Sekretaris		06-05-2015
Indarto Waluyo, M.Acc., Ak., CPA	Penguji Utama		02-05-2015

Yogyakarta, 7 Mei 2015  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si.  
NIP. 195503281983031002

## **MOTTO**

“Allah selalu memberi yang terbaik bagi hamba-Nya. Cukup Allah sebagai penolong dan Dia adalah sebaik-baiknya pelindung”.

(Q.S. Ali-Imran: 173)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada :

1. Bapak Gunarto dan Ibu Elia Rianawati yang senantiasa mengiringi langkahku dengan segala doa dan kasih sayang.
2. Nadia Larisa dan Wiam Nala yang senantiasa memberikan semangat.

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitria Ingga Saemargani  
NIM : 11412141002  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,  
UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS  
PERUSAHAAN, SOLVABILITAS  
PERUSAHAAN, UKURAN KAP, DAN OPINI  
AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY*  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN LQ 45  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2011-2013)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim. Demikian, pernyataan ini saya buat dalam kesadaran dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 6 April 2015

Peneliti,



Fitria Ingga Saemargani

NIM. 11412141002

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN, SOLVABILITAS PERUSAHAAN,  
UKURAN KAP, DAN OPINI AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY*  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2013)**

Oleh :

Fitria Ingga Saemargani  
11412141002

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* baik secara parsial maupun simultan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 tahun 2011-2013.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 14 perusahaan dari perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 42. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*, ditunjukkan dengan koefisien regresi=3,875; nilai t hitung (1,228)< nilai t tabel (2,030); nilai Sig. (0,228>0,05), (2) Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, ditunjukkan dengan koefisien regresi=-0,337; t hitung (2,156)>t tabel (2,030); nilai Sig. (0,038<0,05); (3) Profitabilitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, ditunjukkan dengan koefisien regresi=13,511; nilai t hitung (2,941)>t tabel (2,030); Sig. (0,006<0,05), (4) Solvabilitas Perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, ditunjukkan dengan koefisien regresi=-1,651; nilai t hitung (0,100)<t tabel (2,030); Sig. (0,921>0,05), (5) Ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*, ditunjukkan dengan koefisien regresi=-11,617; nilai t hitung (1,188)<t tabel (2,030); Sig. (0,243>0,05), (6) Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*, ditunjukkan dengan koefisien regresi=8,564; nilai t hitung (1,609)<t tabel (2,030); Sig. (0,117>0,05), (7) Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay*, ditunjukkan dengan nilai F hitung (3,506)> F tabel (2,37) dan Sig. (0,008<0,05).

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Auditor, *Audit Delay*.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013)” dengan lancar dan tepat waktu. Peneliti menyadari tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dhyah Setyorini, M.Si., Ak., CA., Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA., sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran dan perhatian dalam memberikan bimbingan dan pengarahan selama menyusun skripsi.
6. Indarto Waluyo, M. Acc., Ak., CPA., sebagai dosen narasumber yang telah memberikan arahan selama menyusun skripsi.
7. Segenap dosen Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan maupun motivasi agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

Harapan peneliti, semoga yang terkandung di dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 6 April 2015

Peneliti



Fitria Ingga Saemargani

NIM.11412141002



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. <i>Audit Delay</i> .....	14
2. Ukuran Perusahaan.....	15
3. Umur Perusahaan .....	16
4. Profitabilitas Perusahaan .....	16
5. Solvabilitas Perusahaan .....	17
6. Ukuran KAP .....	18
7. Opini Auditor .....	20
8. Auditing .....	23

9. Laporan Keuangan .....	28
B. Penelitian yang Relevan .....	30
C. Kerangka Berpikir .....	34
D. Paradigma Penelitian .....	38
E. Hipotesis Penelitian .....	39
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	41
C. Jenis Data .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	52
B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	53
C. Uji Asumsi Klasik .....	58
D. Uji Hipotesis .....	62
E. Pembahasan .....	68
F. Keterbatasan Penelitian .....	77
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sampel Perusahaan .....	41
2. Pemilihan Sampel Penelitian .....	52
3. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel.....	53
4. Analisis Statistik Deskriptif .....	53
5. Statistik Deskriptif Ukuran KAP.....	57
6. Statistik Deskriptif Opini Auditor .....	57
7. Hasil Uji Normalitas .....	58
8. Hasil Uji Autokorelasi .....	59
9. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	60
10. Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
11. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian .....	38
2. P-Plot Uji Normalitas.....	59
3. <i>Scatterpot</i> Uji Heteroskedastisitas .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Perusahaan Populasi .....	88
2. Data Rasio Keuangan 2011 .....	89
3. Data Rasio Keuangan 2012 .....	90
4. Data Rasio Keuangan 2013 .....	91
5. Statistik Deskriptif .....	92
6. Hasil Uji Normalitas .....	93
7. Hasil Uji Autokorelasi .....	94
8. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	95
9. Hasil Uji Multikolinieritas .....	97
10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	98

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan terutama perusahaan yang sudah *go public*. Menurut Zaki Baridwan (2004: 17), laporan keuangan adalah ringkasan proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam peraturan Pasar Modal No. KEP 80/PM/1996 mengenai penyampaian laporan keuangan yang menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Bapepam LK selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku dan mengumumkan kepada masyarakat umum. Pada September 2003, Bapepam mengeluarkan peraturan terbaru yaitu peraturan Pasar Modal No. KEP 36/PM/2003 mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Keputusan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan audit dengan pendapat yang lazim dan disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ke tiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan-perusahaan *go public*

tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), maka perusahaan-perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 Tahun 1995 Bab XII Pasal 63.

Ketepatan waktu penyusunan laporan audit atas laporan keuangan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal, karena laporan keuangan yang telah diaudit memuat informasi penting. Adanya keterlambatan penyampaian informasi akan menyebabkan kepercayaan investor menurun sehingga mempengaruhi harga jual saham. Pada umumnya investor menganggap bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu sehingga memerlukan tingkat kecermatan dan ketelitian pada saat proses audit yang tentunya akan membuat *Audit Delay* semakin lama (Malinda Dwi Apriliane, 2015). Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut sebagai *Audit Delay*.

*Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Wiwik Utami, 2006). Menurut Subekti dan Widiyanti dalam Esynasali (2014), *Audit Delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal

laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

Di Indonesia masih banyak perusahaan yang tidak mematuhi peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenai penyampaian laporan keuangan secara berkala yang mengatur bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI harus menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan audit dengan pendapat yang lazim selambat-lambatnya pada akhir bulan ke tiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Pada tanggal 1 Agustus 2011, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan peringatan tertulis ketiga serta denda sebesar Rp 150.000.000 kepada lima emiten karena terlambat menyampaikan laporan keuangan. Lima emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Maret 2011 adalah PT Katarina Utama Tbk (RINA), PT Royal Oak Development Asia Tbk (RODA), PT Indo Setu Batu Bara Resources (CPDW), PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB) dan PT ATPK Resources Tbk (ATPK) ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)).

Penelitian mengenai *Audit Delay* sudah banyak dilakukan namun masih banyak perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut. Beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi lamanya *Audit Delay*, yaitu: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor.

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam



penelitian yang dilakukan oleh Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012), Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa besar atau kecilnya Ukuran Perusahaan, yang dinilai dari seberapa besar nilai harta yang dimiliki perusahaan, tidak mempengaruhi lamanya *Audit Delay* karena penilaian ukuran perusahaan menggunakan *total assets* lebih stabil dibandingkan dengan menggunakan *market value* dan tingkat penjualan, sehingga Ukuran Perusahaan yang dinilai dengan *total assets* tidak mempengaruhi lamanya *Audit Delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya *Audit Delay*, karena semakin besar perusahaan maka semakin baik pula pengendalian internal perusahaan tersebut sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang akan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan tersebut.

Umur Perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka *Audit Delay* yang terjadi semakin kecil, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Armanto Witjaksono dan Mega Silvia (2014) menyebutkan

bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Perusahaan yang telah beroperasi lama tidak menjamin penyelesaian audit akan semakin cepat karena kompleksitas laporan keuangan.

Profitabilitas Perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Hasil penelitian Dewi Lestari (2010) menunjukkan bahwa Profitabilitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah kecenderungan yang terjadi adalah kemunduran publikasi laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Ani Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa Profitabilitas Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*, hal tersebut dikarenakan tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan tidak terlalu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya dengan lebih cepat.

Solvabilitas Perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Hasil penelitian Dewi Lestari (2010), Solvabilitas Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti

(2011) yang menyatakan bahwa Solvabilitas Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, karena perusahaan yang mempunyai nilai solvabilitas tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan karena auditor pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang.

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) digolongkan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana yang juga menyatakan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Namun berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Esynasali Violetta Sebayang (2014) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap lamanya *Audit Delay*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* maupun KAP *non big four* memiliki *Audit Delay* yang hampir sama sehingga Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2013:19). Ada

lima opini auditor yang terdiri dari: pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*). Hasil dari penelitian Wiwik Utami (2006), opini yang diberikan oleh auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Namun berbeda pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011), opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

Indeks LQ 45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam indeks LQ 45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Pergantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ 45 karena perusahaan LQ 45 merupakan perusahaan yang sahamnya paling aktif diperjualbelikan, seharusnya perusahaan-perusahaan LQ 45 mematuhi peraturan dari BEI yaitu menerbitkan laporan keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal tutup buku. Namun pada kenyataannya, masih banyak perusahaan yang tidak mematuhi peraturan tersebut. Pada

penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2005) dengan sampel penelitian menggunakan perusahaan LQ 45 diperoleh nilai maksimal (*max*) *Audit Delay* sebanyak 156 hari, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Camelia Putri Purnamasari (2012) dengan sampel penelitian menggunakan perusahaan LQ 45 diperoleh nilai maksimal (*max*) *Audit Delay* sebanyak 131 hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada perusahaan LQ 45 yang melanggar peraturan dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tahun 2011 terdapat 62 perusahaan yang terdaftar di BEI terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan tahun 2010. Pada tahun 2012 terdapat 54 perusahaan terlambat menyerahkan laporan keuangan tahunan tahun 2011, dari 54 perusahaan tersebut terdapat 2 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 yaitu PT Bakrie & Brothers Tbk dan PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk. Pada tahun 2013 terdapat 91 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan tahun 2012, dari 91 perusahaan tersebut terdapat 5 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 yaitu PT Borneo Lumbung Energi & Metal, PT Bakrieland Development Tbk, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, PT Trada Maritime Tbk, dan PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk. Pada tahun 2014 dari 548 perusahaan yang terdaftar di BEI terdapat 31 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan tahun 2013 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penelitian ini menggunakan periode penelitian selama 3 tahun dari tahun 2011-2013 karena penelitian ini melanjutkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Camelia Putri Purnamasari.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Hal tersebut menyebabkan kepercayaan investor menurun sehingga mempengaruhi harga jual saham.
2. Masih banyak perusahaan yang yang tidak mematuhi peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengharuskan perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan audit paling lambat pada akhir bulan ke tiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.
3. Adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada enam variabel yang kemungkinan mempengaruhi *Audit Delay* yaitu Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor yang

mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013?
2. Bagaimana pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013?
4. Bagaimana pengaruh Solvabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013?
5. Bagaimana pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013?
6. Bagaimana pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013?

7. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Opini Auditor, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.
2. Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.
3. Profitabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.
4. Solvabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.
5. Opini Auditor terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.
6. Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.
7. Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Opini Auditor, dan Ukuran KAP secara bersama-sama terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.



## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan di Indonesia dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di perkuliahan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Auditor**

Memberikan informasi bagi auditor, untuk membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan di Indonesia.

#### **b. Bagi Kantor Akuntan Publik**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang dapat digunakan untuk mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *Audit Delay* sehingga *Audit Delay* dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan yang telah diaudit dapat dipublikasikan tepat waktu.

#### **c. Bagi Investor dan Calon Investor**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan investasi.

#### **d. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis karena penulis mendapat gambaran langsung yang dapat dipercaya mengenai *Audit Delay* dan faktor-faktor yang dapat menyebabkan *Audit Delay*.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. *Audit Delay***

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (Mulyadi, 2013: 9). *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan (Wiwik Utami, 2006). Menurut Imam Subekti dan Novi Wulandari dalam Esynasali (2014), *Audit Delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang menunjukkan mengenai lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *audit delay* merupakan jarak waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal saat auditor mengeluarkan laporan audit, dan semakin lama auditor menyelesaikan laporan auditnya maka *audit delay* semakin panjang.

## 2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dengan total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan, artinya ukuran perusahaan ditentukan dari besar kecilnya *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Masud Machfoedz (1994) dalam Ani Yuliyanti (2011) kategori ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. Perusahaan Besar  
Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar pertahun.
- b. Perusahaan Menengah  
Perusahaan Menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.
- c. Perusahaan Kecil  
Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal 1 Milyar pertahun.

Faktor ukuran perusahaan adalah faktor yang pernah diteliti sebelumnya. Sebagian besar dari penelitian tersebut menggunakan *total assets* untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012) menggunakan *total assets* untuk mengukur besar atau kecilnya perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi lamanya *audit delay*, karena penilaian

ukuran perusahaan menggunakan *total assets* lebih stabil dibandingkan dengan menggunakan *market value* dan tingkat penjualan. Berbeda dengan hasil penelitian Ani Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya *audit delay*, karena semakin besar perusahaan maka semakin baik pula pengendalian internal perusahaan tersebut sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang akan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan tersebut.

### **3. Umur Perusahaan**

Kieso dalam penelitian Devi Frildawati (2009: 41) menyatakan bahwa perusahaan didirikan untuk waktu yang tidak terbatas atau panjang, tidak didirikan untuk beberapa tahun saja. Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan tersebut hingga saat ini. Umur perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi lamanya *audit delay*, karena semakin lama suatu perusahaan berdiri biasanya semakin banyak melakukan ekspansi dengan membuka cabang-cabang baru, hal tersebut akan membuat laporan keuangan semakin kompleks dan akan berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

### **4. Profitabilitas Perusahaan**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal

sendiri. Tingkat profitabilitas diukur dengan beberapa rasio yaitu (William F. Mesier,dkk., 2005:234):

- a. Persentase Laba Kotor

$$\text{Persentase Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- b. Margin Laba

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- c. Rasio Laba terhadap Aktiva (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- d. Rasio Laba terhadap Ekuitas (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

## 5. Solvabilitas Perusahaan

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Tingkat solvabilitas diukur dengan beberapa rasio yaitu (Kasmir, 2011) :

- a. *Debt to Equity Ratio*

Rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- b. *Debt to Asset Ratio*

Rumus :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

## 6. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Empat kategori ukuran digunakan di Amerika Serikat untuk menggambarkan Kantor Akuntan Publik yang terdiri dari (Alvin A. Arens,dkk, 2006: 32-33):

- a. Kantor Internasional Empat Besar. Keempat KAP terbesar di Amerika disebut Kantor Akuntan Publik Internasional “Empat Besar”. Empat KAP ini adalah Delloite & Touche, Ernst & Young, Pricewaterhouse Coopers, dan KPMG. Keempat KAP ini mempunyai cabang di seluruh Amerika Serikat dan seluruh dunia.
- b. Kantor nasional. Tiga KAP di Amerika Serikat disebut kantor nasional karena memiliki cabang di sebagian besar kota utama. Ketiga KAP tersebut adalah RSM McGladrey / McGladrey & Pullen, Grant Thornton, dan BDO Seidman. Setiap kantor nasional berafiliasi dengan kantor-kantor di negara lain karena mempunyai kemampuan taraf internasional.
- c. Kantor regional dan kantor lokal yang besar. Kantor regional dan kantor lokal yang besar bersaing mendapatkan klien dengan KAP lainnya, termasuk KAP Empat Besar dan kantor nasional. Banyak kantor regional dan lokal yang besar berafiliasi dengan asosiasi KAP guna berbagi sumber daya untuk hal-hal seperti informasi teknis dan pendidikan berkelanjutan.

- d. Kantor lokal kecil. KAP ini melakukan audit dan jasa-jasa terkait terutama untuk usaha kecil dan entitas nirlaba, meskipun beberapa memiliki satu atau dua klien dengan kepemilikan publik.

Bentuk usaha Kantor Akuntan Publik di Indonesia yang dikenal menurut hukum ada dua yaitu (Haryono Yusuf, 2011: 20):

- a. Kantor Akuntan Publik dalam bentuk Usaha Sendiri. Kantor Akuntan Publik bentuk ini menggunakan nama Akuntan Publik yang bersangkutan.
- b. Kantor Akuntan Publik dalam bentuk Usaha Kerjasama. Kantor Akuntan Publik bentuk ini menggunakan nama sebanyak-banyaknya tiga nama akuntan publik yang menjadi rekan atau partner dalam Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan.

Menurut Yuliana dan Aloysia dalam Ani Yuliyanti (2011) Kantor Akuntan Publik di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu KAP *The big four* dan KAP *non the big four*. KAP *the big four* terdiri dari:

- a. Kantor Akuntan Publik *Price Water House Cooper*, yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Tanudireja, Wibisana, dan rekan.
- b. Kantor Akuntan Publik KPMG (*Klynfeld Peat Marwick Goedelar*), yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Sidharta dan Wijaya.
- c. Kantor Akuntan Publik *Ernst and Young*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman, dan Surja.



- d. Kantor Akuntan Publik *Delloite Tauche Thomatsu*, yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio.

## 7. Opini Auditor

Terdapat enam jenis opini yang diberikan oleh auditor yang terdiri dari (Mulyadi, 2013: 19-22):

### a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*).

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor apabila tidak ada pembatasan dalam lingkup audit, tidak ada pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam laporan keuangan, konsistensi dalam penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, dan pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan.

Kata wajar dalam opini auditor mempunyai makna bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari keragu-raguan dan ketidakjujuran, serta lengkap informasinya. Pengertian wajar ini tidak hanya terbatas pada jumlah rupiah dan pengungkapan yang ada pada laporan keuangan, tetapi juga meliputi ketepatan penggolongan informasi, seperti penggolongan aktiva atau utang ke dalam kelompok lancar dan tidak lancar, biaya usaha, dan biaya di luar usaha.

### b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*).

Auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan apabila terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambah paragraf penjelasan dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.

c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian apabila auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut: (1) Lingkup audit dibatasi oleh klien, (2) Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak memperoleh informasi penting karena terdapat kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien ataupun auditor, (3) Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, (4) Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam laporan keuangan perusahaan tidak diterapkan secara konsisten oleh perusahaan tersebut.

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan oleh auditor apabila secara keseluruhan laporan keuangan yang disajikan klien adalah wajar, namun auditor menemukan salah satu dari empat kondisi diatas. Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan klien adalah wajar, tetapi ada beberapa kondisi yang dikecualikan, namun pengecualian tersebut tidak mempengaruhi kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

d. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum. Auditor dapat memberikan pendapat tidak wajar apabila auditor tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga ia dapat menemukan bukti-bukti untuk mendukung pendapatnya tersebut. Apabila auditor memberikan pendapat tidak wajar pada laporan keuangan suatu perusahaan, maka informasi dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tersebut sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dipakai oleh pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Kondisi yang membuat auditor tidak memberikan pendapat adalah: (1) Pembatasan yang luar biasa terhadap lingkup audit, dan (2) Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien. Auditor tidak memberikan pendapat karena auditor tidak memperoleh bukti yang cukup mengenai kewajaran laporan keuangan atau karena auditor tersebut tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan dalam variabel opini auditor adalah dengan menggunakan metode interval, dengan skor sebagai berikut (Fitria Kusumawardani, 2013) :

- a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi skor 5.
- b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualified opinion report with explanatory language*) diberi skor 4.
- c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) diberi skor 3.
- d. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) diberi skor 2.
- e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*) diberi skor 1.

## 8. Auditing

### a. Pengertian Auditing (Pengauditan)

Menurut Haryono Jusup (2011: 11), pengertian pengauditan dapat diartikan sebagai berikut:

“Suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Menurut Mulyadi (2013:9), pengertian *auditing* adalah sebagai berikut:

“*Auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S.

Beasley (2006:4), pengertian pengauditan adalah sebagai berikut:

“*Auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dengan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen”.

Berdasarkan pengertian audit di atas dapat disimpulkan, bahwa pengauditan adalah proses pengumpulan bukti-bukti mengenai informasi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian kepada pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

#### **b. Tipe Audit**

Auditing umumnya digolongkan menjadi 3 golongan (Mulyadi, 2013: 30-32):

##### **1) Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)**

Audit laporan keuangan adalah audit terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

##### **2) Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)**

Audit kepatuhan adalah audit yang bertujuan untuk menentukan apakah yang diaudit telah sesuai dengan kondisi atau

peraturan tertentu. Audit kepatuhan ini biasanya banyak dilaksanakan di pemerintahan.

### 3) Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional adalah *review* secara sistematis kegiatan organisasi yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan, dan membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut. Pihak yang memerlukan audit operasional adalah manajemen atau pihak ketiga.

#### **c. Tipe Auditor**

Orang atau kelompok orang yang melaksanakan audit dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu (Mulyadi, 2013: 28-30):

##### 1) Auditor Independen

Auditor independen adalah auditor profesional yang mengaudit laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Auditor independen mendapat honorarium dari kliennya dalam menjalankan keahliannya, namun auditor independen tidak memihak kliennya. Pihak yang memanfaatkan jasa auditor independen adalah pihak selain kliennya, oleh karena itu independensi auditor dalam melaksanakan pekerjaannya merupakan hal sangat penting, meskipun auditor tersebut dibayar oleh kliennya.

Untuk berpraktik sebagai auditor independen, seseorang harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang ada. Auditor independen harus lulus dari Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi atau mempunyai ijazah yang disamakan, telah mendapat gelar akuntan dari Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntan, dan mendapat izin praktik dari Menteri Keuangan.

## 2) Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi milik pemerintah yang tugasnya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan. Umumnya auditor yang disebut auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), serta instansi pajak.

## 3) Auditor Intern

Auditor intern adalah auditor yang bekerja di perusahaan yang tugasnya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

#### d. Standar Auditing

Standar *Auditing* yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No.01 (SA Seksi 150<sup>2</sup>) disajikan berikut ini (Mulyadi, 2013: 16-17):

##### a. Standar Umum

- 1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- 3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

##### b. Standar Pekerjaan Umum

- 1) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- 2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- 3) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat,

##### c. Standar Pelaporan

- 1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- 2) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- 3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- 4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan



audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

## 9. Laporan Keuangan

Semua perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib mempublikasikan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik. Laporan keuangan adalah ringkasan proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan (Zaki Baridwan, 2004:17).

Dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) Nomor I dinyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang (Zaki Baridwan, 2004: 2-3):

- a. Berguna bagi investor dan kreditor yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya.
- b. Berguna bagi investor dan kreditor yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang yang berasal dari deviden atau bunga dan dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan atau jatuh tempo surat berharga atau pinjaman-pinjaman.
- c. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut, dan pengaruh dari transaksi-transaksi,

kejadian-kejadian dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

Terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut IAI, yaitu (Zaki Baridwan, 2004: 5-7):

a. Dapat Dipahami

Kualitas dari suatu informasi terlihat dari kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi.

b. Relevan

Informasi akan bermanfaat jika informasi tersebut relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan, yaitu dengan cara dapat berguna untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu. Relevansi informasi bermanfaat dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan, yang keduanya berkaitan satu sama lain. Prediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan serta hal lainnya seringkali didasarkan pada informasi keuangan dan kinerja masa lalu.

c. Keandalan

Informasi akan bermanfaat jika informasi tersebut andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya

sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat Dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode dan juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012)

Penelitian tersebut berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008)”. Penelitian ini dilakukan pada 10 perusahaan property dan real estate dengan menggunakan variabel dependen yaitu *audit delay* dan menggunakan 4 variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, *Return On Assets* (ROA), ukuran KAP, dan umur perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel ukuran KAP dan umur perusahaan secara signifikan mempengaruhi *audit delay*, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, ukuran KAP,

dan umur perusahaan. Namun perbedaannya, dalam penelitian variabel independen yang digunakan lebih banyak yaitu 6 variabel yang terdiri dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor. Perbedaan yang lain yaitu pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan adalah perusahaan property dan real estate, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan LQ 45 serta tahun yang digunakan untuk penelitian juga berbeda.

## 2. Dewi Lestari (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lestari berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* : Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan 5 variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, kualitas auditor, dan opini auditor. Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, dan kualitas auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan,

ukuran perusahaan, dan opini auditor sebagai variabel independen. Perbedaannya pada penelitian ini menambahkan variabel umur perusahaan dan ukuran KAP sebagai variabel independen. Selain itu, sampel perusahaan yang digunakan juga berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan *consumer goods*, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan LQ 45.

### 3. Ani Yuliyanti (2011)

Penelitian tersebut berjudul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2008)”. Penelitian tersebut menggunakan sampel berjumlah 63 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan 5 variabel independen yaitu opini auditor, ukuran KAP, solvabilitas perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan variabel opini auditor, solvabilitas perusahaan, dan profitabilitas perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan 5 variabel independen yang sama yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor. Namun perbedaannya penelitian ini menambahkan umur perusahaan sebagai variabel independen. Selain itu, penelitian ini

menggunakan sampel perusahaan LQ 45, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur.

4. Wiwik Utami (2006)

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Utami berjudul “ Analisis Determinan *Audit Delay* Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta”. Penelitian tersebut menggunakan 7 variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, jenis industri, lamanya perusahaan menjadi klien sebuah KAP, jenis opini yang diberikan oleh Akuntan Publik, Laba/Rugi, rasio hutang terhadap ekuitas dan reputasi auditor. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa laba/rugi perusahaan, lamanya emiten menjadi klien KAP, dan jenis opini berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan variabel independen lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel opini auditor dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Perbedaannya pada penelitian ini hanya menggunakan 6 variabel independen saja, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan jumlah variabel independen yang lebih banyak yaitu berjumlah 7 variabel independen. Sampel dan periode penelitian pun berbeda, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan LQ 45 dengan periode 2011-2013.

### C. Kerangka Berpikir

*Audit delay* merupakan jarak waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal selesai auditor mengeluarkan laporan audit, dan semakin lama auditor menyelesaikan laporan auditnya maka *audit delay* semakin panjang. Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi *Audit Delay* adalah Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor.

#### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

Ukuran Perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang besar akan mempunyai pengendalian internal yang baik. Hal tersebut kemungkinan akan memperkecil kesalahan pada saat penyusunan laporan keuangan, sehingga auditor yang melakukan proses audit bisa melaksanakan audit dengan lebih cepat. Hal tersebut sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

#### 2. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

Umur Perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Semakin lama suatu perusahaan berdiri biasanya semakin banyak melakukan ekspansi dengan membuka cabang-cabang baru, hal tersebut akan membuat laporan keuangan semakin kompleks dan akan berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Hasil

penelitian dari Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana menyebutkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh terhadap lamanya *Audit Delay*.

3. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan mempercepat publikasi laporan keuangannya karena bisa menaikkan nilai perusahaan tersebut. Hasil penelitian dari Dewi Lestari (2010) menyebutkan bahwa Profitabilitas suatu perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

4. Pengaruh Solvabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Hasil penelitian Dewi Lestari (2010), Solvabilitas Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit.

5. Pengaruh Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) terhadap *Audit Delay*.

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para



akuntan publik untuk memberikan jasanya. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) digolongkan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Dengan pemilihan KAP yang kompeten kemungkinan besar akan bisa memperpendek waktu penyelesaian audit. Hasil penelitian dari Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana menunjukkan bahwa Ukuran KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011) yang juga menyebutkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

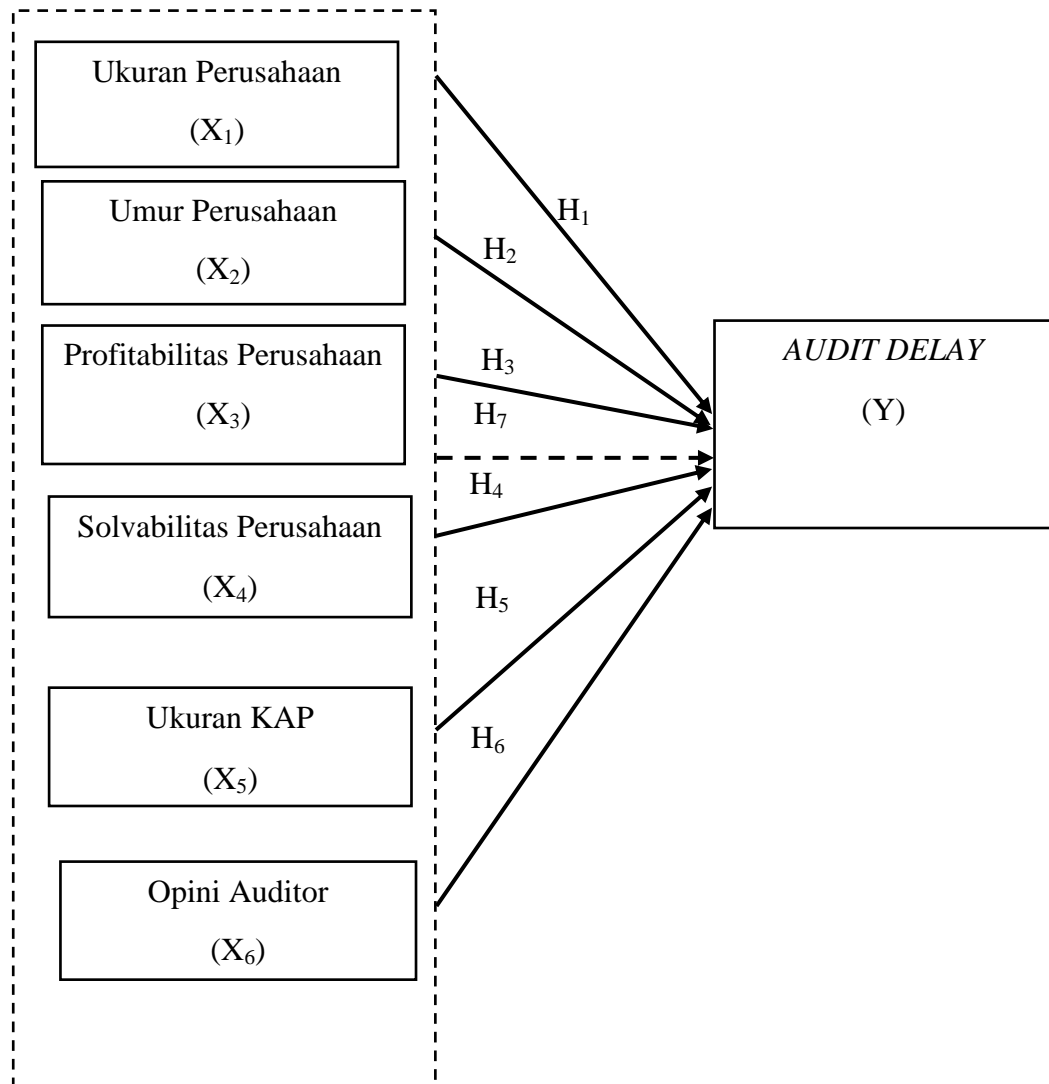
#### 6. Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*.

Opini Auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor atas laporan keuangan klien yang telah diaudit. Perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified opinion* cenderung mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu. Perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* akan membutuhkan waktu yang lama dalam mempublikasikan laporan keuangannya karena auditor membutuhkan waktu untuk negosiasi dengan klien dan berkonsultasi pada auditor yang lebih senior. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Wiwik Utami (2006) yang menunjukkan bahwa Opini Auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

7. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang besar akan mempunyai pengendalian internal yang baik. Hal tersebut kemungkinan akan memperkecil kesalahan pada saat penyusunan laporan keuangan, sehingga auditor yang melakukan proses audit bisa melaksanakan audit dengan lebih cepat. Pada perusahaan yang memiliki umur lebih tua *Audit Delay* nya akan semakin lama karena semakin lama suatu perusahaan berdiri biasanya semakin banyak melakukan ekspansi dengan membuka cabang-cabang baru, hal tersebut akan membuat laporan keuangan semakin kompleks. Pada perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan mempercepat publikasi laporan keuangannya karena bisa menaikkan nilai perusahaan tersebut. Pada perusahaan yang rasio solvabilitas tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Pemilihan KAP yang kompeten juga akan mempengaruhi waktu penyelesaian audit. Pada perusahaan yang mendapatkan opini unqualified opinion biasanya audit delay semakin singkat karena tidak perlu negosiasi dengan klien dan auditor senior.

#### D. Paradigma Penelitian



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

Keterangan:

- : Pengaruh secara parsial variabel X terhadap variabel Y  
 - - - - - → : Pengaruh secara simultan variabel X terhadap variabel Y

### **E. Hipotesis Penelitian**

- H<sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013.
- H<sub>2</sub> : Umur Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013.
- H<sub>3</sub> : Profitabilitas Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013.
- H<sub>4</sub> : Solvabilitas Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013.
- H<sub>5</sub> : Ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013.
- H<sub>6</sub> : Opini Auditor mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013.

H<sub>7</sub> : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menurut metodenya merupakan penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* yaitu meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan cara merunut peristiwa tersebut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut (Sugiyono, 2001: 7). Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2009: 27). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data numerik yang diolah menggunakan metode statistika.

##### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

###### **1. Variabel bebas (*independent variabel*)**

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat, sehingga variabel independen dapat dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

###### **a. Ukuran Perusahaan.**

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara

lain dinyatakan dengan total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan yang dimaksud menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan total aset perusahaan dengan menggunakan *log size* (natural logaritma) untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran regresi.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (total aktiva)}$$

Sumber : Penelitian Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana

b. Umur Perusahaan

Dalam penelitian ini, Umur Perusahaan dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan sampai tanggal tutup buku perusahaan.

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun tutup buku perusahaan} - \text{Tahun berdirinya perusahaan}$$

Sumber: Penelitian Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana

c. Profitabilitas Perusahaan.

Profitabilitas Perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *return on assets* (ROA) yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aktiva.

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Solvabilitas Perusahaan

Solvabilitas Perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas Perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *debt to asset ratio* yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah utang baik utang jangka panjang maupun jangka pendek dengan jumlah aktiva (*total assets*).

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. Ukuran KAP

Dalam penelitian ini KAP dikategorikan menjadi KAP *the big four* dan KAP *non big four* dan menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* adalah sebuah variabel nominal yang digunakan di dalam regresi berganda yang diberi kode 1 dan 0. KAP *the big four* diberi nilai 1 dan KAP *non big four* diberi nilai 0.

f. Opini Auditor

Opini Auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan. Opini auditor dalam penelitian ini diukur dengan melihat jenis opini yang diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Alat ukur yang digunakan dalam variabel opini auditor adalah dengan menggunakan metode interval, dengan skor sebagai berikut (Fitria Kusumawardani, 2013) :



- a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi skor 5.
- b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualified opinion report with explanatory language*) diberi skor 4.
- c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) diberi skor 3.
- d. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) diberi skor 2.
- e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*) diberi skor 1.

## 2. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Audit Delay*. *Audit Delay* adalah selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diselesaikannya laporan audit.

## C. Jenis Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013 yang telah di publikasikan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari *homepage* BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan data sekunder dengan cara melihat atau menyalin catatan kertas kerja yang dianggap berhubungan dengan penelitian (Nur Indriantoro dan Supomo, 2013: 147).

#### **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 selama tahun pelaporan 2011-2013. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya. Kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2011-2013.
2. Perusahaan LQ 45 yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.
3. Perusahaan LQ 45 tersebut telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk tahun 2011-2013 yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen.

Berdasarkan kriteria di atas maka perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan, selama 3 kali publikasi laporan keuangan tahunan (2011-2013) sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 42 data penelitian.

Tabel 1. Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Argo Lestari Tbk
2.	ASII	Astra International Tbk
3.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
5.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
7.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8.	GGRM	Gudang Garam Tbk
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10.	JSMR	Jasa Marga Tbk
11.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
12.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
13.	LSIP	Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk
14.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: IDX 2011-2013 (data diolah)

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami, tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk *table numeric* dan grafik (Malinda Dwi Apriliane, 2015). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Imam Ghazali, 2011: 19). Metode analisis data dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolonieritas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak (Imam Ghozali, 2011:160). Normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dengan menggunakan uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka distribusi data penelitian dinyatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$ . Selain menggunakan perhitungan statistik, normalitas data dapat dilihat dengan gambar P-P Plot Normalitas.

### b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti adanya korelasi antar anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu. Autokorelasi muncul karena ada observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan rumus *Durbin Waston* sebagai berikut:

$$d_w = \frac{\sum e^n - e_{n-1}}{\sum e_n^2}$$

Keterangan:

$d_w$  = Nilai *Durbin Watson*

$e = Y - \hat{Y}$

$n$  = Jumlah sampel

Hasil dari rumus tersebut dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson*. Di dalam tabel tersebut dimuat dua nilai batas ( $d_U$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) untuk berbagai nilai  $n$  dan  $k$  (jumlah variabel bebas). Jika  $d_U < d_w < 4 - d_U$ , maka tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif di dalam model persamaan regresi. Panduan untuk mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1)  $d_w < d_L$ , berarti ada autokorelasi positif (+).
- 2)  $d_L < d_w < d_U$ , tidak dapat disimpulkan.
- 3)  $d_U < d_w < 4 - d_U$ , berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 4)  $4 - d_U < d_w < 4 - d_L$ , tidak dapat disimpulkan.
- 5)  $d_w > 4 - d_L$ , berarti ada autokorelasi negatif (-).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Imam Ghozali, 2011:139). Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam persamaan regresi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Glejser*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikannya di atas

tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain dengan menggunakan uji *Glejser*, menguji adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatter plot*. Heteroskedastisitas terjadi apabila pada *scatter plot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang (Danang Sunyoto, 2013:91).

#### **d. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen (Imam Ghozali dalam Ani Yuliyanti, 2011:51). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *varian inflation factor* (VIF). Nilai VIF dihitung dengan rumus:

$$VIF = 1 / (1-R^2)$$

Apabila nilai *tolerance* >0,10 dengan nilai VIF <10 maka variabel independen yang digunakan terlepas dari permasalahan multikolinearitas.

### **3. Uji Hipotesis**

#### **a. Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Keterangan :

Y = *Audit Delay*

X<sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>2</sub> = Umur Perusahaan

X<sub>3</sub> = Profitabilitas Perusahaan

X<sub>4</sub> = Solvabilitas Perusahaan

X<sub>5</sub> = Ukuran KAP

X<sub>6</sub> = Opini Auditor

#### b. Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai t hitung

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Sampel

(Sugiyono, 2001: 184)

Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka variabel independen mempunyai pengaruh signifikan. Sebaliknya jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan  $t_{tabel}$  pada

taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

**c. Uji Simultan (Uji F)**

Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen adalah dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Kriteria untuk menentukan bahwa hipotesis diterima adalah jika nilai signifikansi F lebih kecil dari taraf signifikansi 5% dan F hitung lebih besar daripada F tabel.

**d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2011:97).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2013. Perusahaan LQ 45 merupakan perusahaan-perusahaan yang saham-sahamnya memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Adapun proses seleksi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Pemilihan Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2011-2013.	25
2.	Perusahaan LQ 45 yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan.	(5)
3.	Perusahaan LQ 45 yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan tidak memiliki data lengkap penelitian secara konsisten pada tahun 2011-2013.	(6)
4.	Jumlah perusahaan	14
5.	Jumlah sampel (14 x 3 tahun)	42

Sumber: Lampiran

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya, maka diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2013. Berikut nama-nama perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian:

**Tabel 3. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Argo Lestari Tbk
2.	ASII	Astra International Tbk
3.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
5.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
7.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8.	GGRM	Gudang Garam Tbk
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10.	JSMR	Jasa Marga Tbk
11.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
12.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
13.	LSIP	Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk
14.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Lampiran

## B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini *Audit Delay*, sedangkan variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Berikut ini adalah deskripsi data yang diperoleh dari data laporan keuangan:

**Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	Standar Deviasi
Ukuran Perusahaan	29,55	34,07	31,5803	1,55168
Umur Perusahaan	21,00	118,00	52,2857	23,89539
Profitabilitas Perusahaan	0,03	0,54	0,1536	0,13350
Solvabilitas Perusahaan	0,11	0,89	0,5205	0,25290
Ukuran KAP	0,00	1,00	0,8571	0,35417
Opini Auditor	4,00	5,00	4,4524	0,50376
<i>Audit Delay</i>	16,00	89,00	61,6905	18,65278

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2015.

## 1. *Audit Delay*

*Audit Delay* adalah jarak waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal saat auditor mengeluarkan laporan audit, dan semakin lama auditor menyelesaikan laporan auditnya maka *audit delay* semakin panjang. Variabel *Audit Delay* diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Hasil analisis deskriptif variabel *Audit Delay* diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 89 hari dan nilai terendah (*min*) sebesar 16 hari dengan rata-rata *Audit Delay* sebesar 61,6905 hari dan standar deviasi sebesar 18,65278.

Perusahaan yang memiliki nilai *Audit Delay* terendah dalam penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2013, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Audit Delay* tertinggi dalam penelitian ini adalah PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2011.

## 2. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan total aset perusahaan dengan menggunakan *log size* (natural logaritma). Hasil analisis deskriptif variabel Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar log 34,07 dan nilai terendah (*min*) sebesar log 29,55 dengan rata-rata sebesar log 31,5803 dan standar deviasi sebesar 1,55168.

Perusahaan yang memiliki Ukuran Perusahaan dengan nilai tertinggi dalam penelitian ini adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk

tahun 2012, sedangkan Ukuran Perusahaan yang memiliki nilai terendah dalam penelitian ini adalah PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2011.

### **3. Umur Perusahaan**

Dalam penelitian ini, Umur Perusahaan dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan sampai tanggal tutup buku perusahaan. Hasil analisis deskriptif variabel Umur Perusahaan dalam penelitian ini diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 118 tahun dan nilai terendah (*min*) sebesar 21 tahun dengan nilai rata-rata sebesar 31,58 tahun dan standar deviasi sebesar 1,55168. Perusahaan yang memiliki Umur Perusahaan dengan nilai tertinggi adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sedangkan perusahaan yang memiliki Umur Perusahaan dengan nilai terendah adalah PT Lippo Karawaci Tbk.

### **4. Profitabilitas Perusahaan**

Profitabilitas Perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas Perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan rasio ROA. Hasil analisis deskriptif variabel Profitabilitas Perusahaan dalam penelitian ini diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 0,54 dan nilai terendah (*min*) sebesar 0,03 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1536 dan standar deviasi sebesar 0,13350.

Perusahaan yang memiliki Profitabilitas Perusahaan dengan nilai tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2012, sedangkan

perusahaan yang memiliki Profitabilitas Perusahaan dengan nilai terendah adalah PT Bank Central Asia Tbk tahun 2013.

## 5. Solvabilitas Perusahaan

Solvabilitas Perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas Perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *debt to asset ratio*. Hasil analisis deskriptif variabel Solvabilitas Perusahaan diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 0,89 dan nilai terendah (*min*) sebesar 0,11 dengan nilai rata-rata sebesar 0,5205 dan standar deviasi sebesar 0,25290.

Perusahaan yang memiliki Solvabilitas Perusahaan dengan nilai tertinggi adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2011, sedangkan perusahaan yang memiliki Solvabilitas Perusahaan dengan nilai terendah adalah PT Bank Central Asia Tbk tahun 2011.

## 6. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Dalam penelitian ini, Ukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP *The Big Four* dan KAP *non The Big Four*. Hasil analisis deskriptif variabel Ukuran KAP diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,8571 dan standar deviasi sebesar 0,35417.

**Tabel 5. Statistik Deskriptif Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Keterangan	Jumlah	Persentase
KAP <i>The Big Four</i>	36	85,715%
KAP <i>non The Big Four</i>	6	14,285%
Total	42	100%

Sumber: Data diolah, 2015.

## 7. Opini Auditor

Alat ukur yang digunakan dalam variabel opini auditor adalah dengan menggunakan metode interval, dengan skor sebagai berikut:

- a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi skor 5.
- b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualified opinion report with explanatory language*) diberi skor 4.
- c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) diberi skor 3.
- d. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) diberi skor 2.
- e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*) diberi skor 1.

Hasil analisis deskriptif variabel opini auditor diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,4524 dan standar deviasi sebesar 0,50376.

**Tabel 6. Statistik Deskriptif Opini Auditor**

Keterangan	Jumlah	Persentase
<i>Unqualified Opinion</i>	19	45,24%
<i>Unqualified Opinion Report with Explanatory Language</i>	23	54,76%
<i>Qualified Opinion</i>	0	0%
<i>Adverse Opinion</i>	0	0%
<i>Disclaimer of Opinion</i>	0	0%
Total	42	100%

Sumber: Data diolah, 2015.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 45,23% dari perusahaan sampel menerima opini wajar tanpa pengecualian dan 54,76% menerima opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas.

## C. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

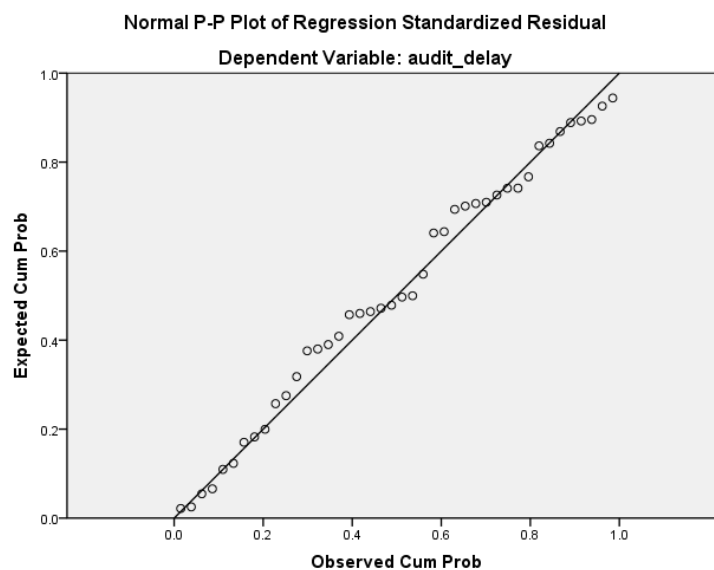
Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak (Imam Ghozali, 2011:160). Normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka distribusi data penelitian dinyatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$ .

**Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Normalitas**

Variabel	<i>Kolmogorov Smirnov Z</i>	Signifikansi	Keterangan
<i>Understandardized residual</i>	0,578	0,892	Normal

Sumber: Data diolah, 2015

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,578 dengan signifikansi sebesar 0,892. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *understandardized residual* lebih besar dari 0,05 ( $0,892 > 0,05$ ), sehingga dapat diartikan data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal. Selain menggunakan perhitungan statistik, normalitas data dapat dilihat dengan gambar P-P Plot Normalitas. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut:



**Gambar 2. P-P Plot Uji Normalitas**  
Sumber: Lampiran

Berdasarkan gambar 2 diatas, grafik pot terlihat titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Ada tidaknya autokorelasi yang terdapat dalam persamaan regresi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson (DW). Kriteria tidak terjadinya autokorelasi apabila nilai DW terletak antara  $du$  dan  $4-du$  ( $du < dw < 4-du$ ). Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

**Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson	N	K	Du	Keterangan
1,987	42	4	1,854	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2015



Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1,987. Nilai ini terletak diantara dua (1,854) dan empat (2,146) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Imam Ghozali, 2011:139). Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam persamaan regresi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Glejser*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

**Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

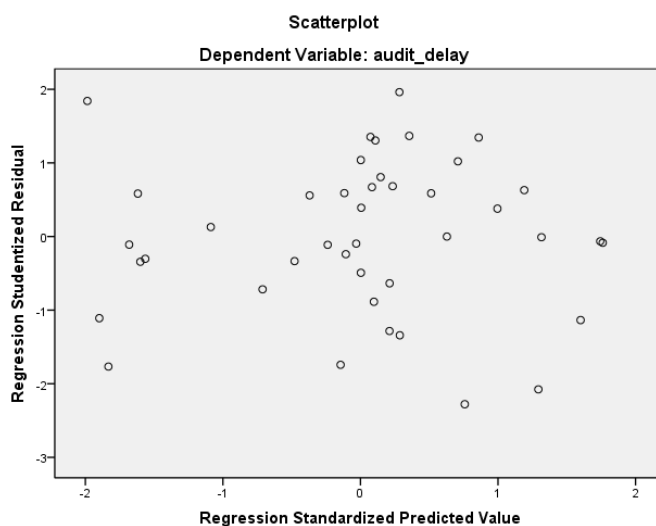
Variabel	Signifikansi	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,465	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Umur Perusahaan	0,073	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profitabilitas Perusahaan	0,891	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Solvabilitas Perusahaan	0,089	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran KAP	0,085	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Opini Auditor	0,989	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel independen lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini

berarti bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara lain yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatter plot*. Heteroskedastisitas terjadi apabila pada *scatter plot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur. Dengan melihat gambar *scatterplot* di bawah ini dapat diketahui bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena pola dalam *scatterplot* mempunyai pola yang tidak teratur.



**Gambar 3. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber: Lampiran

#### 4. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Untuk menguji adanya multikolinieritas

dapat dilihat dari nilai *varian inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dengan nilai *VIP* < 10 maka variabel independen yang digunakan terlepas dari permasalahan multikolineritas.

**Tabel 10. Hasil Uji Multikololinieritas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,259	3,860	Non Multikololinieritas
Umur Perusahaan	0,442	2,264	Non Multikololinieritas
Profitabilitas Perusahaan	0,395	2,535	Non Multikololinieritas
Solvabilitas Perusahaan	0,359	2,782	Non Multikololinieritas
Ukuran KAP	0,518	1,930	Non Multikololinieritas
Opini Auditor	0,864	1,158	Non Mutikololinieritas

Sumber: Data diolah, 2015

#### D. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhinya uji asumsi klasik yang telah dipaparkan, maka analisis regresi linier berganda layak dipergunakan dalam model penelitian karena persyaratan statistik terpenuhi. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Standart Error	t-hitung	Sig.	Ket.
Konstanta	-40,311	92,856	-0,434	0,667	
Ukuran Perusahaan	3,875	3,155	1,228	0,228	H <sub>1</sub> ditolak
Umur	-0,337	0,156	-2,156	0,038	H <sub>2</sub> diterima
Profitabilitas	13,511	4,594	2,941	0,006	H <sub>3</sub> diterima
Solvabilitas	-1,651	16,430	-0,100	0,921	H <sub>4</sub> ditolak
Ukuran KAP	-11,617	9,775	-1,188	0,243	H <sub>5</sub> ditolak
Opini Auditor	8,564	5,323	1,609	0,117	H <sub>6</sub> ditolak
R <sup>2</sup> = 0,375					

Adj. R <sup>2</sup>	= 0,268
F-statistik	= 3,506, Sig = 0,008
N	= 42

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2015

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar 3,875, koefisien regresi  $X_2$  sebesar -0,337, koefisien regresi  $X_3$  sebesar 13,551, koefisien regresi  $X_4$  sebesar -1,651, koefisien regresi  $X_5$  sebesar -11,617, koefisien regresi  $X_6$  sebesar 8,564, dan nilai konstanta sebesar -40,311. Berdasarkan angka tersebut maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = -40,311 + 3,875X_1 - 0,337X_2 + 13,511X_3 - 1,651X_4 - 11,617X_5 + 8,564X_6$$

### 1. Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria untuk menentukan bahwa hipotesis diterima adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% dan t hitung lebih besar daripada t tabel. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing hipotesis:

#### a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Berdasarkan tabel hasil analisis regresi ganda, diperoleh nilai koefisien regresi

variabel Ukuran Perusahaan memiliki arah positif sebesar 3,875 dan nilai t hitung sebesar 1,228 dengan nilai signifikansi sebesar 0,228.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $0,228 > 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ( $1,228 < 2,030$ ) maka hipotesis ditolak, artinya Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay* perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

**b. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Berdasarkan tabel hasil analisis regresi ganda, diperoleh nilai koefisien regresi variabel Umur Perusahaan memiliki arah negatif sebesar -0,337 dan nilai t hitung sebesar -2,156 dengan nilai signifikansi sebesar 0,038.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,038 < 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $2,156 > 2,030$ ) maka hipotesis diterima, artinya Umur Perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Delay* perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Arah koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar Umur Perusahaan maka *Audit Delay* semakin singkat.

**c. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Profitabilitas Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Berdasarkan tabel hasil analisis regresi ganda, diperoleh nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas Perusahaan memiliki arah positif sebesar 13,511 dan nilai t hitung sebesar 2,941 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,006 < 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $2,941 > 2,030$ ) maka hipotesis diterima, artinya Profitabilitas Perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *Audit Delay* perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Arah koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin besar Profitabilitas Perusahaan maka *Audit Delay* semakin lama.

**d. Pengaruh Solvabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Solvabilitas Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Berdasarkan tabel hasil analisis regresi ganda, diperoleh nilai koefisien regresi variabel Solvabilitas Perusahaan memiliki arah negatif sebesar -1,651 dan nilai t hitung sebesar -0,100 dengan nilai signifikansi sebesar 0,921.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $0,100 > 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ( $1,651 < 2,030$ ) maka hipotesis ditolak, artinya Solvabilitas Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

**e. Pengaruh Ukuran KAP Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Berdasarkan tabel hasil analisis regresi ganda, diperoleh nilai koefisien regresi variabel Ukuran KAP memiliki arah negatif sebesar -11,617 dan nilai t hitung sebesar -1,188 dengan nilai signifikansi sebesar 0,243.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $0,243 > 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ( $1,188 < 2,030$ ) maka hipotesis ditolak, artinya Ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay* perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

**f. Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay***

Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah Opini Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Berdasarkan tabel

hasil analisis regresi ganda, diperoleh nilai koefisien regresi variabel Opini Auditor memiliki arah positif sebesar 8,564 dan nilai t hitung sebesar 1,609 dengan nilai signifikansi sebesar 0,117.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $0,117 > 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ( $1,609 < 2,030$ ) maka hipotesis ditolak, artinya Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay* perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

## 2. Uji Simultan

Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen adalah dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Kriteria untuk menentukan bahwa hipotesis diterima adalah jika nilai signifikansi F lebih kecil dari taraf signifikansi 5% dan F hitung lebih besar daripada F tabel.

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Berdasarkan tabel hasil analisis regresi



ganda, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,506 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,008 < 0,05$ ) dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $3,506 > 2,37$ ) maka hipotesis diterima, artinya Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Q 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependennya. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini sebesar 0,375 atau 37,5%, yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor secara bersama-sama dapat menentukan besarnya perubahan *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 sebesar 37,5%, sedangkan 62,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## E. Pembahasan

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit*

*Delay*. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar 3,875 dengan nilai  $t$  hitung sebesar 1,228 lebih kecil dari nilai  $t$  tabel sebesar 2,030 dan nilai signifikansi sebesar 0,228 lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lestari (2010) dan Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Menurut Dewi Lestari (2010), Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* karena semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Oleh sebab itu, perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu, auditor juga menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Menurut Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012), Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* karena penilaian Ukuran Perusahaan dengan menggunakan total aset dinilai lebih stabil dibandingkan dengan menggunakan *market value*

dan tingkat penjualan, sehingga Ukuran Perusahaan yang dinilai dengan total aset tidak mempengaruhi *Audit Delay*.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Yulianti (2011) dan Wiwik Utami (2006) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini dikarenakan semakin besar suatu perusahaan, maka semakin baik pula pengendalian internalnya sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang akan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan tersebut.

## **2. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Umur Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi ganda, diperoleh nilai koefisien regresi variabel Umur Perusahaan sebesar -0,337 dengan nilai t hitung sebesar 2,156 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,030 dan nilai signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa variabel Umur Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012) yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* yang artinya bahwa semakin lama Umur Perusahaan maka *Audit Delay* akan semakin singkat. Semakin lama umur perusahaan, investor akan menilai

bahwa perusahaan tersebut akan semakin efisien sehingga informasi yang relevan dapat disajikan tepat waktu. Oleh karena itu, semakin lama umur perusahaan maka *Audit Delay* yang terjadi akan semakin singkat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki umur lebih lama dinilai lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak (Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana, 2012).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Armanto Witjaksono dan Mega Silvia (2014) yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Perusahaan yang telah beroperasi lama tidak menjamin penyelesaian audit akan semakin cepat karena adanya kompleksitas dalam laporan keuangan.

### **3. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Profitabilitas Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi ganda, diperoleh nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas Perusahaan sebesar 13,511 dengan nilai t hitung sebesar 2,941 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,030 dan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa Profitabilitas Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novice Lianto dan Budi Hartono (2010) dan Dewi Lestari (2010) yang menyatakan bahwa Profitabilitas Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi waktu *Audit Delay* nya cenderung singkat karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ani Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa Profitabilitas Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Profitabilitas Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* karena tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan tidak terlalu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan dengan lebih cepat.

#### **4. Pengaruh Solvabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Solvabilitas Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi ganda, diperoleh nilai koefisien regresi variabel Solvabilitas Perusahaan sebesar -1,651 dengan nilai t hitung sebesar 0,100 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,030 dan nilai signifikansi sebesar 0,921 lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa Solvabilitas Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011), Solvabilitas Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Kemampuan perusahaan dalam membayarkan semua utang-utangnya ternyata tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal tersebut disebabkan karena standar pekerjaan auditor yang telah diatur dalam SPAP menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan utang yang kecil dan jumlah *debtholder* sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pangaudit utang (Yugo Trianto dalam Ani Yuliyanti, 2011).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi lestari (2010) yang menyatakan bahwa Solvabilitas Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Menurut Dewi Lestari (2010), rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit.

## **5. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay***

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi ganda, diperoleh nilai koefisien regresi variabel Ukuran KAP sebesar -11,617 dengan nilai t hitung sebesar 1,188 lebih kecil dari

nilai t tabel sebesar 2,030 dan nilai signifikansi sebesar 0,243 lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa Ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan hasil peneitian ini didapatkan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, yang artinya perusahaan LQ 45 yang diaudit oleh KAP *non big four* juga memiliki *Audit Delay* yang hampir sama dengan perusahaan LQ 45 yang diaudit oleh KAP *big four*. Sehingga dapat dikatakan bahwa KAP *non big four* juga mempunyai tenaga spesialis yang profesional yang mampu melakukan audit secara efisien sehingga mampu menyelesaikan laporan audit dengan tepat waktu sesuai peraturan yang berlaku (Armanto Witjaksono dan Mega Silvia, 2014). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armanto Witjaksono dan Mega Silvia (2014), Esynasali Violeta Sebayang (2014) dan Febrianty (2011) yang menyatakan bahwa Ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Menurut Febrianty (2011), Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* karena semakin baik kualitas KAP maka KAP tersebut belum memberikan jaminan terhadap kualitas audit yang dilakukan dengan salah satunya yaitu ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan audit, dimana seharusnya semakin besar KAP, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak auditor ahli dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem kerja audit yang baik sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, kualitas KAP yang baik juga akan lebih tepat waktu

dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga *image* atau citra KAP di mata publik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meylisa Januar Iskandar dan Estralita Trisnawati (2010), Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012), Fitria Kusumawardani (2013) dan Ani Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*. KAP *The Big Four* akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien sehingga audit dapat diselesaikan tepat waktu (Meylisa Januar Iskandar dan Estralita Trisnawati, 2010). Dengan menyelesaikan laporan audit secara tepat waktu merupakan salah satu cara KAP untuk mempertahankan reputasi dan kepercayaan klien. KAP *The Big Four* biasanya didukung oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang lebih baik sehingga berpengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan.

## **6. Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay***

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi ganda, diperoleh nilai koefisien regresi variabel Opini Auditor sebesar 8,564 dengan nilai *t* hitung sebesar 1,609 lebih kecil dari nilai *t* tabel sebesar 2,030 dan nilai signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.



Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Menurut Ani Yuliyanti (2011), pendapat yang dikeluarkan oleh auditor terhadap laporan keuangan yang dimiliki suatu perusahaan ternyata tidak mempengaruhi *Audit Delay* karena jenis pendapat auditor merupakan *bad news* atau *good news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun bukan merupakan faktor penentu dalam ketepatan waktu pelaporan audit. Kebijakan untuk mengatur waktu penyelesaian audit merupakan kesepakatan antara pihak auditor dengan perusahaan klien (Arif Wicaksono dalam Ani Yuliyanti, 2011).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Andi Kartika (2009) dan Wiwik Utami (2006) yang menyatakan bahwa Opini Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* mengalami *Audit Delay* yang lebih panjang proses pemberian opini selain *unqualified opinion* akan melibatkan negosiasi dengan perusahaan, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior sehingga memerlukan waktu yang lama. Sedangkan pada perusahaan yang menerima opini *unqualified opinion*, waktu *Audit Delay* cenderung lebih singkat karena opini *unqualified opinion* dianggap sebagai berita baik sehingga perusahaan tidak akan menunda dalam mempublikasikan laporan keuangan tersebut.

## **7. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi ganda dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar 3,875, nilai koefisien regresi  $X_2$  sebesar -0,337, nilai koefisien regresi  $X_3$  sebesar 13,511, nilai koefisien regresi  $X_4$  sebesar -1,651, nilai koefisien regresi  $X_5$  sebesar -11,617, nilai koefisien regresi  $X_6$  sebesar 8,564, dan nilai konstanta sebesar -40,311. Persamaan garis regresi berganda sebagai berikut  $Y = -40,311 + 3,875 X_1 - 0,337 X_2 + 13,511 X_3 - 1,651 X_4 - 11,617 X_5 + 8,564 X_6$ . Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $3,506 > 2,37$ ), dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,008 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini sebesar 0,375 atau 37,5%, yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan

Opini Auditor secara bersama-sama dapat menentukan besarnya perubahan *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 sebesar 37,5%, sedangkan 62,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi sampel hanya 14 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 saja sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan.
2. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 tahun, menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat melihat kecenderungan *Audit Delay* yang terjadi sepanjang tahun. Selain itu, rotasi pergantian auditor adalah setiap tiga tahun sekali, agar penelitian menjadi lebih baik seharusnya periode penelitian yang digunakan lebih dari 3 tahun.
3. Penelitian ini menggunakan variabel Umur Perusahaan dengan menghitung dari awal berdirinya perusahaan sampai dengan tanggal tutup buku perusahaan. Hal itu kurang tepat karena Umur Perusahaan lebih baik dihitung mulai dari perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena pada saat terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia perusahaan tersebut wajib membuat dan menerbitkan laporan keuangan.
4. Penelitian ini hanya meneliti 6 variabel independen yang mempengaruhi *Audit Delay* yaitu Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor.

5. Koefisien determinasi dalam penelitian ini hanya sebesar 0,375 atau 37,5%, yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor secara bersama-sama dapat menentukan besarnya perubahan *Audit Delay* sebesar 37,5%, sedangkan 62,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $0,228 > 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $1,228 < 2,030$ ).
2. Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,038 < 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $2,156 > 2,030$ ).
3. Profitabilitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,006 < 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $2,941 > 2,030$ ).

4. Solvabilitas Perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $0,921 > 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ( $0,100 < 2,030$ ).
5. Ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $0,243 > 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ( $1,188 < 2,030$ ).
6. Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $0,117 > 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ( $1,609 < 2,030$ ).
7. Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,008 < 0,05$ ) dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $3,506 > 2,37$ ).

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran-saran yang diajukan adalah:

### 1. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai rata-rata *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga para auditor dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi *Audit Delay*. Dari hasil penelitian ini faktor-faktor yang paling dominan adalah Umur Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan. Auditor disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan baik agar proses audit dapat dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga dapat meminimalkan *Audit Delay*.

### 2. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya mengevaluasi kinerja perusahaan secara berkala agar dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang dapat mempengaruhi *Audit Delay*. Dari hasil penelitian ini faktor-faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi *Audit Delay* adalah Umur Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan. Selain itu, perusahaan diharapkan dapat memberikan data-data yang diperlukan selama proses pemeriksaan laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan lebih awal.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan populasi atau sampel dari perusahaan selain perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45. Selain itu, penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen lain yang belum digunakan dalam penelitian ini serta menambah periode penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2003). *Auditing I Dasar-dasar Auditing Laporan Keuangan Jilid I*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ani Yulianti. (2011). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Andi Kartika. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* (Vol. 16 No. 1 Maret 2009 Hal.1-17). Universitas Stikubank Semarang.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. (2006). *Auditing dan Jasa Assurance : Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.
- Armanto Witjaksono dan Mega Silvia. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Bina Nusantara.
- Camelia Putri Purnamasari. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Gunadarma.
- Danang Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Devi Frildawati. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Kasus pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dewi Lestari. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* : Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

- Esynasali Violetta Sebayang. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Febrianty. (2011). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi* (Vol. 1 No. 3 September 2011). Politeknik PalComTech.
- Fitria Kusumawardani. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.
- Haryono Yusuf. (2001). *Auditing (Pengauditan) Buku I*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Malinda Dwi Apriliane. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Messier, William F., Steven M. Glover, Douglas F.Prawitt. (2005). *Jasa Audit & Assurance: Pendekatan Sistematis, Edisi 4, Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Meylisa Januar Iskandar dan Estralita Trisnawati. (2010). Faktor-Faktpr yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 12 No.3 Desember 2010 Hal.175-186). Universitas Tarumanegara.
- Mulyadi. (2013). *Auditing Buku I*. Jakarta : Salemba Empat.

Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010). *Jurnal Fakultas Ekonomi Budi Luhur* (Vol. 1 No.2 Oktober 2012) . Universitas Budi Luhur.

Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma. (2010). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 12 No.2, Agustus 2010, Halaman 97-106). Universitas Tarumanegara.

Nur Indriantoro dan Bambang Supeno. (2009). *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.

Subramanyam dan John J. Wild. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Wiwik Utami. (2006). Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian*. No.9 Ka. Pusat Penelitian dan Dosen FE. Universitas Mercu Buana.

Zaki Baridwan. (2004). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.

\_\_\_\_\_. (2009). *Analisis Rasio Keuangan*. (<http://jarcomsys.wordpress.com/2009/10/28/analisis-rasio-keuangan/> diakses Minggu, 2 November 2014 pukul 11.15).

\_\_\_\_\_. (2013). Pengujian Hipotesis (Uji Koefisien Determinasi, Uji F, Uji t). (<http://girimahendra.blogspot.com/2013/05/pengujian-hipotesis-uji-koefisien.html?m=1> diakses Minggu, 9 November pukul 14.41).

\_\_\_\_\_. Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. ([www.sahamok.com/perusahaan-perusahaan-publik-terbuka-tbk-emiten-bei-bursa-efek-indonesia/](http://www.sahamok.com/perusahaan-perusahaan-publik-terbuka-tbk-emiten-bei-bursa-efek-indonesia/) diakses Rabu, 7 januari 2015 pukul 16.30).

Riza Fathoni. (2011). *BEI peringatkan Lima Emiten*. (<http://www.bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/08/01/18433445/BEI.Peringatkan.Lima.Emiten>. diakses Minggu, 22 Maret 2015 pukul 09.50).

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses Sabtu 6 Desember 2014

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1**  
**DAFTAR PERUSAHAAN POPULASI**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Argo Lestari Tbk
2.	ASII	Astra International Tbk
3.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
5.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
7.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8.	GGRM	Gudang Garam Tbk
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10.	JSMR	Jasa Marga Tbk
11.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
12.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
13.	LSIP	Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk
14.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

**LAMPIRAN 2**  
**DATA RASIO KEUANGAN 2011**

Kode Emiten	Audit Delay (Hari)	Ukuran Perusahaan (Logaritma natural)	Umur (Tahun)	Profitabilitas Perusahaan	Solvabilitas Perusahaan	Ukuran KAP	Opini Auditor
AALI	51	29,95384943	31	24,48%	17,43%	1	5
ASII	55	32,670043	54	14%	49,14%	1	4
BBCA	86	33,57620086	56	3,80%	11,00%	1	4
BBNI	48	33,33165865	65	2,90%	87,34%	1	4
BBRI	58	33,78353889	116	4,93%	89,39%	1	5
BDMN	38	32,58890385	55	3,24%	81,93%	1	4
CPIN	80	29,81123562	39	26,62%	30,00%	1	5
GGRM	72	31,29685467	53	12,68%	37,19%	1	5
INDF	74	31,61473109	22	11,81%	41,17%	1	4
JSMR	80	30,6715303	33	7,60%	60,02%	0	4
KLBF	68	29,74420615	45	24,01%	21,25%	1	4
LPKR	48	30,53567923	21	4,00%	48,46%	0	4
LSIP	37	29,54674581	49	25,10%	14,02%	1	4
UNVR	89	29,98071038	78	53,18%	64,88%	1	4

**LAMPIRAN 3**  
**DATA RASIO KEUANGAN 2012**

Kode Emiten	Audit Delay	Ukuran Perusahaan (Logaritma Natural)	Umur (Tahun)	Profitabilitas	Solvabilitas	Ukuran KAP	Opini Auditor
AALI	51	30,1503147	32	20,29%	24,59%	1	4
ASII	57	32,83653217	55	12%	49,27%	1	4
BBCA	64	33,72457779	57	2,68%	88,05%	1	5
BBNI	60	33,4400761	66	20,00%	86,94%	1	4
BBRI	23	33,94336735	117	5,15%	88,23%	1	5
BDMN	37	32,67953846	56	3,52%	81,55%	1	4
CPIN	86	30,144566	40	28,00%	33,78%	1	5
GGRM	81	31,35693922	54	13,32%	35,90%	1	5
INDF	70	34,01772205	23	10,63%	42,51%	1	4
JSMR	74	30,83999009	34	8,30%	60,45%	0	4
KLBF	67	29,87363932	46	24,50%	21,72%	1	4
LPKR	84	30,84465506	22	5,31%	53,87%	0	4
LSIP	43	29,65280653	50	18,50%	16,84%	1	4
UNVR	84	30,11467523	79	53,95%	66,88%	1	5



**LAMPIRAN 4**  
**DATA RASIO KEUANGAN 2013**

Kode Emiten	Audit Delay	Ukuran Perusahaan (Logaritma Natural)	Umur (Tahun)	Profitabilitas	Solvabilitas	Ukuran KAP	Opini Auditor
AALI	56	30,3366143	33	12,72%	31,38%	1	5
ASII	57	32,99673541	56	10%	49,63%	1	4
BBCA	49	33,83821091	58	2,62%	86,82%	1	4
BBNI	48	33,58855394	67	22,50%	87,66%	1	4
BBRI	16	34,07066378	118	5,03%	87,33%	1	5
BDMN	36	32,84724598	57	3,00%	82,87%	1	4
CPIN	85	30,38609465	41	21,95%	36,70%	1	5
GGRM	76	31,55833169	55	11,69%	42,06%	1	5
INDF	76	31,98891884	24	5,90%	50,86%	1	5
JSMR	43	30,97622453	35	6,04%	61,69%	0	5
KLBF	70	30,05715581	47	22,73%	24,87%	1	5
LPKR	79	31,07465079	23	6,15%	54,70%	0	5
LSIP	51	29,70731722	51	13,20%	17,06%	1	5
UNVR	84	30,22240176	80	53,63%	68,12%	1	5

**LAMPIRAN 5**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ukuran	42	29,55	34,07	31,5803	1,55168
umur	42	21,00	118,00	52,2857	23,89539
profitabilitas	42	,03	,54	,1536	,13350
solvabilitas	42	,11	,89	,5205	,25290
KAP	42	,00	1,00	,8571	,35417
auditor	42	4,00	5,00	4,4524	,50376
audit_delay	42	16,00	89,00	61,6905	18,65278
Valid N (listwise)	42				

## LAMPIRAN 6

### HASIL UJI NORMALITAS

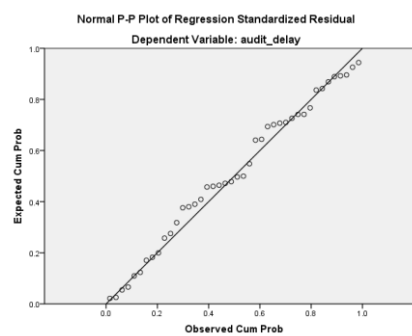
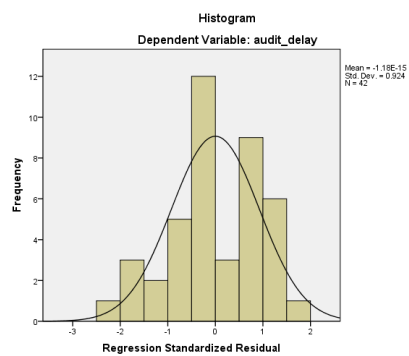
#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	13,13752621
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,048
	Negative	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		,578
Asymp, Sig, (2-tailed)		,892

a, Test distribution is Normal,

b, Calculated from data,

## Charts



## LAMPIRAN 7

### HASIL UJI AUTOKORELASI

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	auditor, solvabilitas, KAP, profitabilitas, umur, ukuran		, Enter

a, All requested variables entered,

b, Dependent Variable: audit\_delay

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.613 <sup>a</sup>	.375	.268	15.955	1.987

a. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Solvabilitas, Ukuran KAP, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

## LAMPIRAN 8

### HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	auditor, solvabilitas, KAP, profitabilitas, umur, ukuran		Enter

a, All requested variables entered,

b, Dependent Variable: Abs\_Res

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	719.101	6	119.850	2.051	.085 <sup>b</sup>
	Residual	2045.030	35	58.429		
	Total	2764.131	41			

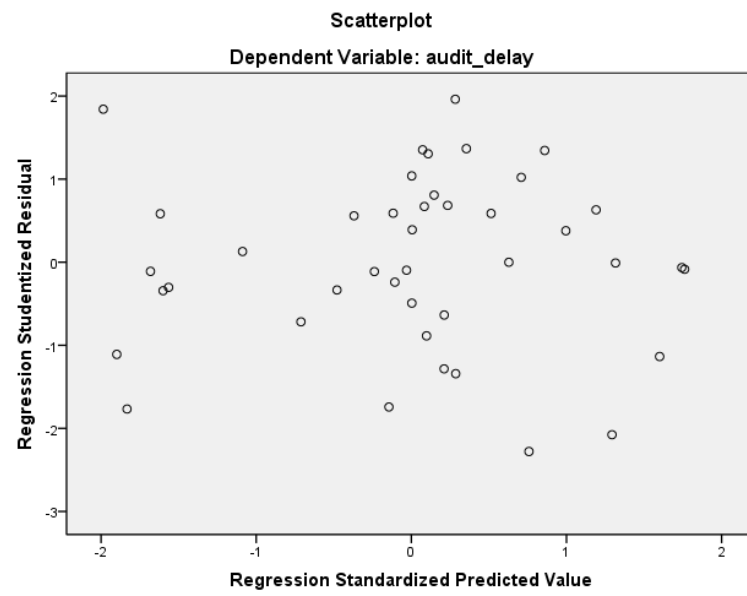
a. Dependent Variable: Abs\_Res

b. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Solvabilitas, Ukuran KAP, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15.406	44.486		-.346	.731
	Ukuran Perusahaan	1.115	1.511	.211	.738	.465
	Umur Perusahaan	.235	.075	.686	3.135	.073
	Profitabilitas	.304	2.201	.032	.138	.891
	Solvabilitas	-19.357	7.871	-.596	-2.459	.089
	Ukuran KAP	-10.948	4.683	-.472	-2.338	.085
	Opini Auditor	.034	2.550	.002	.013	.989

a. Dependent Variable: Abs\_Res



## LAMPIRAN 9

### HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	auditor, solvabilitas, KAP, profitabilitas, umur, ukuran		Enter

a, All requested variables entered,

b, Dependent Variable: audit\_delay

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-40.311	92.856		-.434	.667		
Ukuran Perusahaan	3.875	3.155	.322	1.228	.228	.259	3.860
Umur Perusahaan	-.337	.156	-.433	-2.156	.038	.442	2.264
Profitabilitas	13.511	4.594	.625	2.941	.006	.395	2.535
Solvabilitas	-1.651	16.430	-.022	-.100	.921	.359	2.782
Ukuran KAP	-11.617	9.775	-.221	-1.188	.243	.518	1.930
Opini Auditor	8.564	5.323	.231	1.609	.117	.864	1.158

a. Dependent Variable: Audit Delay

**LAMPIRAN 10**  
**HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

**Regression**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	auditor, solvabilitas, KAP, profitabilitas, umur, ukuran		Enter

a, All requested variables entered,

b, Dependent Variable: audit\_delay

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 <sup>a</sup>	.375	.268	15.955

a. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Solvabilitas, Ukuran KAP, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5355.175	6	892.529	3.506	.008
	Residual	8909.801	35	254.566		
	Total	14264.976	41			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Solvabilitas, Ukuran KAP, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan



**Coefficients<sup>a</sup>**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-40.311	92.856		-.434	.667
	Ukuran Perusahaan	3.875	3.155	.322	1.228	.228
	Umur Perusahaan	-.337	.156	-.433	-2.156	.038
	Profitabilitas	13.511	4.594	.625	2.941	.006
	Solvabilitas	-1.651	16.430	-.022	-.100	.921
	Ukuran KAP	-11.617	9.775	-.221	-1.188	.243
	Opini Auditor	8.564	5.323	.231	1.609	.117

a. Dependent Variable: Audit Delay